

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku pro lingkungan adalah tindakan yang bertujuan bisa mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Chen 2015; Smith dan Kingston 2021). Perilaku pro-lingkungan mengacu pada tindakan individu dan kolektif yang bertujuan untuk melindungi dan memelihara keseimbangan ekosistem serta meningkatkan kesejahteraan lingkungan. Di tengah tantangan perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan degradasi sumber daya alam, perilaku pro-lingkungan menjadi semakin penting untuk mencapai keberlanjutan global.

Praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat memberikan keuntungan ekonomi jangka panjang. Perusahaan yang mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan dapat menarik pelanggan yang lebih sadar lingkungan dan mengurangi risiko terkait regulasi lingkungan. Upaya keberlanjutan juga dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan sosial, termasuk peningkatan kesehatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja baru di sektor-sektor hijau, dan pengurangan ketidaksetaraan. Mengadopsi perilaku pro-lingkungan dapat membawa perubahan positif dalam kualitas hidup. Udara yang bersih, air bersih, dan lingkungan yang bersih dapat berkontribusi pada kesejahteraan fisik dan mental individu.

Tingginya perhatian masyarakat pada isu lingkungan menjadi peluang kalangan pembisnis untuk membuka usaha layanan *environmental service*, beragam jenis layanan yang diberikan salah satunya ialah pengelolaan pemeliharaan kebersihan gedung, halaman dan taman yang di dalamnya terkait pengelolaan kebersihan, kampus, pasar, perkantoran dan rumah sakit dengan sumber daya utamanya manusia . Dalam lingkungan bisnis, perusahaan dan

organisasi memiliki tanggung jawab untuk membentuk budaya perusahaan yang mendukung perilaku pro lingkungan.

PT. Ganda Mady Indotama adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa pemeliharaan kebersihan gedung atau bangunan lainnya serta pemeliharaan halaman dan taman atau industri *environmental service* yang ada di Indonesia, dengan sistem *Master Cleaning Program* yang berdasarkan pada material pemeliharaan dengan program kerja *Daily, Weekly* hingga *Monthly dan Yearly*, yang berdomisili di selatan Jakarta tepatnya berada di jalan Prof. DR Soepomo SH, Perkantoran *Royal Palace* Blok A, 6 178.

Tersertifikasi integrasi standar *ISO 45001* (Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja), *ISO 9001* (Manajemen Mutu), dan *ISO 14001* (Manajemen Lingkungan) tentu menjadikan PT. Ganda Mady Indotama harus baik dan benar dalam pengelolaan organisasi. Berdiri sejak tahun 1987 PT. Ganda Mady Indotama telah banyak mendapatkan kerjasama dengan beberapa pihak dalam hal kerjasama pemeliharaan kebersihan gedung, halaman serta taman.

Dalam mendukung aktifitasnya PT. Ganda Mady Indotama melibatkan banyak sumber daya manusia serta barang-barang yang diperlukan untuk pekerjaan sehari-hari yang bisa berdampak pada lingkungan seperti penggunaan air, penerangan serta produksi sampah dari sisa makanan atau penggunaan kertas dan tinta, sehingga perlu kesadaran diri karyawan untuk tetap berperan aktif dalam menjaga lingkungan.

Selama observasi permulaan ditemukan perilaku pro lingkungan karyawan di PT. Ganda Mady Indotama belum sesuai dengan budaya perusahaan dan nilai-nilai perusahaan yang konsisten pada peduli lingkungan, dimana karyawan masih belum konsisten saat menghidupkan Komputer, Lampu serta AC, serta memmatikannya, dan penggunaan kertas yang tidak dua sisi agar lebih efisien dan masih ditemukannya pembuangan sampah tidak sesuai jenisnya. Kerah (2010) Perilaku manusia terhadap lingkungan adalah sumber dari masalah kerusakan lingkungan baik secara global dan

nasional.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan karyawan di tempat kerja, Manajemen perlu mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi partisipasi dalam perilaku pro lingkungan dan mengembangkan strategi yang sesuai. Pendidikan dan kesadaran lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk orientasi nilai dan perilaku individu (Manoj et al. 2020; Kollmuss dan Agyeman 2002). Upaya manajemen untuk meningkatkan pemahaman mengenai isu lingkungan melalui program-program pendidikan dan kampanye kesadaran akan membantu mengubah pandangan dan perilaku individu terhadap lingkungan (Masud et al., 2016).

Environmental Transformational Leadership) melibatkan pemimpin yang mampu menginspirasi dan menggerakkan karyawan menuju kesadaran dan tindakan pro lingkungan. Pemimpin dengan gaya ini mengkomunikasikan nilai-nilai keberlanjutan, mendorong inisiatif inovatif, dan menggalang dukungan untuk praktik berkelanjutan. Dalam hal ini, ETL membentuk budaya perusahaan yang responsif terhadap isu lingkungan, memotivasi karyawan untuk mengadopsi perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan, seperti pengurangan limbah dan penghematan energi.

Pemimpin akan efektif dalam manajemen apabila dalam membentuk budaya perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan (Al-Swidi et al., 2021). Mereka harus menginspirasi karyawan untuk mengadopsi perilaku pro lingkungan dengan memberikan teladan dalam tindakan mereka sendiri, seperti mengurangi jejak karbon pribadi dan mendukung praktik-praktik berkelanjutan (Omarova & Jo, 2022). Selain kepemimpinan manajemen juga mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan kebijakan yang pro lingkungan (Omarova & Jo, 2022)(Rubel et al., 2021).

Nilai-nilai budaya juga memainkan peran kunci dalam membentuk orientasi nilai individu terhadap lingkungan (Pradana et al., 2020). Di Indonesia, nilai-nilai seperti gotong royong, kearifan lokal, dan spiritualitas memiliki dampak pada cara individu memandang dan merespon isu

lingkungan. Manajemen harus peka terhadap perbedaan ini dan mencari cara untuk mempromosikan nilai-nilai tersebut sehingga mendukung perilaku pro lingkungan di seluruh lapisan masyarakat. Konteks ekonomi dan sosial juga memiliki dampak pada orientasi nilai dan perilaku pro lingkungan (Muposhi, Mpinganjira, dan Wait 2021; Turaga, Howarth, dan Borsuk 2010). Misalnya, individu yang mengalami tekanan ekonomi mungkin cenderung fokus pada kebutuhan sehari-hari daripada pada isu lingkungan (Clayton, 2003).

Orientasi nilai (yaitu *egoistik*, *altruistik* dan *biosfer*) dapat memotivasi individu untuk bertindak pro-lingkungan (Puntiroli & Bezençon, 2020). (De Groot & Steg, 2008; Putrawan, 2019). Bouman, Steg, dan Kiers (2018) dikembangkan menjadi *biospher* (pengorientasi nilai karyawan keanekaragaman hayati, dan manfaat warisan ilmiah), *altruistic* (pengorientasi nilai karyawan nilai intrinsik, dan warisan Pemilik Tradisional), *egoistic* (pengorientasi nilai karyawan manfaat kesehatan, kebijaksanaan dan cara hidup, nilai ekonomi, kesejahteraan, dan gaya hidup), hedonik (pengorientasi nilai karyawan terhadap kesempatan spiritual, seni, dan estetika).

Manajemen dan pemimpin memberikan teladan dan menciptakan lingkungan di mana individu merasa di dorong untuk mengambil tindakan yang berkelanjutan. Inisiatif seperti kebijakan ramah lingkungan, pengurangan limbah, dan investasi dalam teknologi hijau serta pengawasan pemimpin menjadi bagian dari peran manajemen serta orientasi nilai dalam mempengaruhi perilaku pro lingkungan karyawan. Tantangan di masa depan melibatkan mengatasi kompleksitas berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan. Globalisasi, urbanisasi, dan perubahan teknologi dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungan.

Peran penting industri *Environmental Service* sebagai pelopor pengelolaan lingkungan bukan saja pada profit perusahaan serta sertifikasi sebagai penarik minat pelanggan dan daya jual perusahaan, namun diperlukan juga aspek mengedepankan pengelolaan Perilaku Pro Lingkungan Karyawan agar setiap karyawan mampu memiliki perilaku pro lingkungan yang baik.

Peneliti tertarik untuk meneliti perilaku pro lingkungan karyawan saat berada di area kerja, *environmental transformational leadership* dan orientasi nilai memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku pro lingkungan di dalam perusahaan.

B. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka beberapa variabel yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah *Environmental Transformational Leadership*, orientasi nilai, terhadap perilaku pro lingkungan Karyawan di industri *environmental service*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Environmental Transformational Leadership* dengan perilaku pro lingkungan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara orientasi nilai dengan perilaku pro lingkungan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Environmental Transformational Leadership* dan orientasi nilai secara bersama sama dengan perilaku pro lingkungan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini untuk membangun model konseptual dan empirik dengan menganalisa dan membuktikan pengaruh dari *environmental transformational leadership*, orientasi nilai, terhadap perilaku pro lingkungan pada industri *environmental service* pada PT Ganda Mady Indotama, yaitu dengan menguji dan menganalisis:

- a. Pengaruh antara *environmental transformational leadership* dengan

- perilaku pro lingkungan.
- b. Pengaruh antara orientasi nilai dengan perilaku pro lingkungan.
 - c. Pengaruh antara *environmental transformational leadership* dan orientasi nilai secara bersama sama dengan perilaku pro lingkungan.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Teoritis

Manfaat teoritis di dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang peran perilaku pro lingkungan karyawan ditinjau dari *Environmental Transformational Leadership* dan orientasi nilai karyawan PT. Ganda Mady Indotama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu manajemen lingkungan dan khususnya pada pengembangan teori tentang perilaku pro lingkungan karyawan, *environmental transformational leadership* dan orientasi nilai. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya tentang proses pengaruh beberapa variabel perilaku pro lingkungan karyawan, *environmental transformational leadership* dan orientasi nilai.

- b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi bagi para praktisi dalam implementasi di lapangan dengan mengacu kepada hasil-hasil dari penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan acuan atau masukan bagi perusahaan.

E. State of The Art

Penelitian ini memfokuskan pada perilaku pro lingkungan karyawan di PT. Ganda Mady Indotama, sebuah perusahaan jasa di industri *environmental*

service. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, objek utama penelitian ini adalah perilaku pro lingkungan dalam konteks perusahaan yang bergerak di bidang pemeliharaan kebersihan gedung, halaman, dan taman. Dalam industri ini, kebijakan ramah lingkungan, pengurangan limbah, dan investasi dalam teknologi hijau menjadi aspek utama yang mempengaruhi perilaku karyawan. Perusahaan menghadapi tantangan signifikan dalam mengintegrasikan inisiatif pro lingkungan ke dalam operasionalnya, dan manajemen memegang peran kunci dalam memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam upaya keberlanjutan.

Industri *environmental service* memiliki peran vital dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Perusahaan di sektor ini dihadapkan pada tuntutan untuk mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan, termasuk kebijakan yang mendukung lingkungan dan investasi dalam teknologi hijau. Penelitian ini mencoba memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi perilaku pro lingkungan karyawan, dan bagaimana manajemen berperan dalam merancang strategi yang relevan untuk mencapai tujuan keberlanjutan.

Inisiatif seperti kebijakan ramah lingkungan, pengurangan limbah, dan investasi dalam teknologi hijau bukan hanya tanggung jawab karyawan, tetapi juga merupakan peran strategis manajemen. Manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam membentuk budaya organisasi yang pro lingkungan, memberikan dukungan untuk inisiatif keberlanjutan, dan menciptakan insentif yang mendorong karyawan untuk mengadopsi perilaku pro lingkungan.

Sistem manajemen dan perubahan teknologi dapat memiliki dampak signifikan pada cara individu berinteraksi dengan lingkungan di tempat kerja. Adopsi sistem manajemen berkelanjutan dan investasi dalam teknologi hijau dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung perilaku pro lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan berkontribusi terhadap perubahan perilaku karyawan.

Penelitian ini melihat pentingnya inovasi strategis dalam menciptakan strategi yang relevan dan efektif untuk mengubah orientasi nilai dan perilaku

karyawan menuju pro lingkungan di Indonesia. Sebagai kontribusi terhadap literatur dan praktik manajemen keberlanjutan, penelitian ini memanfaatkan masukan dari penelitian-penelitian terdahulu untuk memperkaya pemahaman teoretis dan metodologis, sambil tetap berfokus pada konteks unik industri *environmental service* di Indonesia.

